

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Buniayu berada di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang Banten. Kata Buni sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sembunyi atau rahasia. Karena pada saat itu desa buniayu masih dipenuhi dengan pohon-pohon tinggi dan luasnya persawahan yang terlihat dari kejauhan. Tetapi, tempat tinggal penduduk setempat tidak terlihat nampak seperti sembunyi atau dirahasiakan dibalik pohon dan sawah. Sedangkan kata Ayu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cantik dan menawan. karena banyaknya pohon besar dan sawah membuat Desa Buniayu terlihat indah, cantik serta menghasilkan udara yang sejuk karena itulah dinamakan Buniayu, Desa yang tersembunyi dengan pemandangan yang cantik serta udara yang sejuk.

B. Visi Misi Pemerintahan Desa Buniayu

Visi dari pemerintahan Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang ialah *“Mewujudkan*

Masyarakat Desa Buniayu Yang Religius, Cerdas, Sehat Dan Sejahtera. Adapun misi dari pemerintahan desa buniayu ialah sebagai berikut.

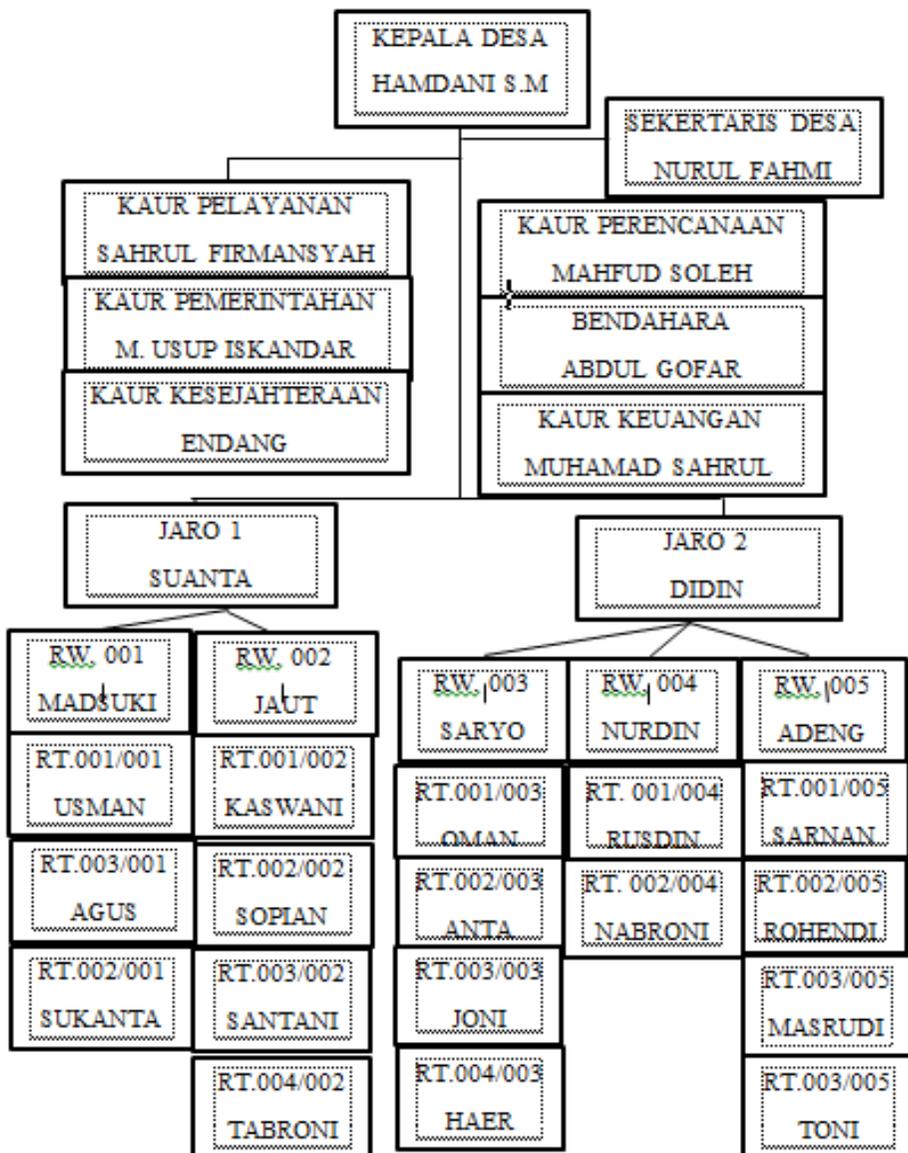
Misi pemerintahan Desa Buniayu :

- 1) Meningkatkan penerapan nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat menuju masyarakat yang religius.
- 2) Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif dan berbasis kerakyatan.
- 3) Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang professional, transparan dan akuntabel.
- 4) Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik.
- 5) Membangun inovasi daerah dalam rangka meningkatkan kualitas daya saing daerah masyarakat dan pelaku pembangunan lainnya.

C. Struktur Pemerintahan Desa Buniayu

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah

DESA BUNIAJU



D. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Jawaban Responden

Peneliti akan menyampaikan hasil distribusi jawaban kuesioner dari responden sebelum melakukan pengolahan data berdasarkan variabel Program Keluarga Harapan (X) dan variabel Penanggulangan Kemiskinan di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang (Y). Hasil deskripsi jawaban responden sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden penerima bantuan PKH dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	5	6,3%
2	Perempuan	75	93,8%
	Total	80	100%

Sumber: Data primer diolah 2021

Pada Tabel 4.1 diatas, bisa di lihat bahwa sebanyak 75 responden atau sebesar 93,8% berjenis kelamin perempuan, sedangkan responden laki-laki hanya ada 5 responden atau 6,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di dominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan.

b. Usia

Usia responden penerima bantuan PKH dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Distribusi Responden berdasarkan Usia

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	< 36 tahun	6	7,5%
2	36 – 45 tahun	22	27,5%
3	46– 55 tahun	38	47,5%
4	>55 tahun	14	17,5%
	Total	80	100%

Sumber: Data primer diolah 2021

Pada Tabel 4.2 diatas, bahwa 7.5% atau sebanyak 6 orang responden berusia <36 tahun, 27.5% atau 22 orang

responden berusia kisaran 36-45 tahun, 47.5% atau 38 orang responden berusia diantara 46 – 55 tahun, dan 17.5% atau sebanyak 14 orang responden berusia >55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di dominasi oleh responden yang berusia diantara 46 – 55 tahun.

c. Variabel Program Keluarga Harapan (X)

Distribusi jawaban responden untuk variabel Program Keluarga Harapan (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Program Keluarga Harapan (X)

Indikator	STS		TS		RR		S		SS		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X.1	0	0.0%	0	0.0%	6	7.5%	48	60.0%	26	32.5%	80	100.0%
X.2	0	0.0%	2	2.5%	6	7.5%	44	55.0%	28	35.0%	80	100.0%
X.3	0	0.0%	1	1.3%	4	5.0%	53	66.3%	22	27.5%	80	100.0%
X.4	0	0.0%	0	0.0%	4	5.0%	51	63.8%	25	31.3%	80	100.0%
X.5	0	0.0%	0	0.0%	3	3.8%	53	66.3%	24	30.0%	80	100.0%
X.6	0	0.0%	0	0.0%	3	3.8%	58	72.5%	19	23.8%	80	100.0%

X.7	0	0.0%	16	20.0%	28	35.0%	27	33.8%	9	11.3%	80	100.0%
X.8	0	0.0%	0	0.0%	5	6.3%	55	68.8%	20	25.0%	80	100.0%
X.9	0	0.0%	1	1.3%	8	10.0%	47	58.8%	24	30.0%	80	100.0%
X.10	0	0.0%	1	1.3%	6	7.5%	55	68.8%	18	22.5%	80	100.0%

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 diatas, mendeskripsikan seluruh hasil jawaban responden untuk variabel Program Keluarga Harapan (X). Pada pertanyaan 1 (X.1) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 48 atau 60.0% responden menyatakan bahwa mereka setuju mendapatkan informasi mengenai PKH melalui pendamping PKH. Pada pertanyaan 2 (X.2) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 44 atau 55.0% responden menyatakan bahwa mereka setuju pendamping PKH rutin mengadakan pertemuan. Pada pertanyaan 3 (X.3) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 53 atau 66.3% responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan “saya mengikuti setiap diadakan pertemuan oleh pendamping PKH”. Pada pertanyaan 4 (X.4) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak

51 atau 63.8% responden menyatakan bahwa mereka setuju pendamping PKH menjelaskan hak dan kewajiban sebagai keluarga penerima manfaat dari PKH. Pada pertanyaan 5 (X.5) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 53 atau 66.3% responden menyatakan mereka setuju mengenai pernyataan “saya mengerti hak dan kewajiban yang dijelaskan pendamping PKH. Pada pertanyaan 6 (X.6) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 58 atau 72.5% responden menyatakan bahwa mereka setuju berhak menerima bantuan PKH karena telah memenuhi semua hak dan kewajiban PKH. Pada pertanyaan 7 (X.7) hasil terbanyak terdapat pada poin RR (ragu-ragu) yaitu sebanyak 28 atau 35.0% responden menyatakan bahwa mereka ragu tahapan pencairan PKH selalu tepat waktu, karena pada tanggal pencairan PKH tidak selalu ditanggal dan bulan yang sama. Pada pertanyaan 8 (X.8) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 55 atau 68.8% responden menyatakan bahwa mereka setuju dana bantuan PKH digunakan untuk membantu keperluan makan sehari-

hari. Pada pertanyaan 9 (X.9) hasil terbanyak pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 47 atau 58.8% responden menyatakan bahwa mereka setuju dana bantuan PKH digunakan untuk biaya keperluan pendidikan anak. Pada item pertanyaan 10 (X.10) hasil terbanyak pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 55 atau 68.8% responden menyatakan bahwa mereka setuju dana bantuan PKH digunakan untuk berpoya – poya.

d. Variabel Penanggulangan Kemiskinan di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang (Y)

Jawaban responden untuk variabel penanggulangan kemiskinan di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Penanggulangan
Kemiskinan Di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya
Kabupaten Tangerang (Y)

Indikator	STS		TS		RR		S		SS		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Y.1	0	0.0%	0	0.0%	6	7.5%	35	43.8%	39	48.8%	80	100.0%
Y.2	0	0.0%	0	0.0%	5	6.3%	44	55.0%	31	38.8%	80	100.0%
Y.3	0	0.0%	0	0.0%	8	10.0%	52	65.0%	20	25.0%	80	100.0%
Y.4	0	0.0%	0	0.0%	6	7.5%	49	61.3%	25	31.3%	80	100.0%
Y.5	0	0.0%	24	30.0%	33	41.3%	16	20.0%	7	8.8%	80	100.0%
Y.6	0	0.0%	0	0.0%	5	6.3%	44	55.0%	31	38.8%	80	100.0%
Y.7	0	0.0%	1	1.3%	12	15.0%	33	41.3%	34	42.5%	80	100.0%

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 diatas, peneliti akan mendeskripsikan seluruh hasil jawaban responden untuk variabel penanggulangan kemiskinan di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang (Y). Pada pertanyaan 1 (Y.1) hasil terbanyak terdapat pada poin SS (sangat setuju) yaitu sebanyak 39 atau 48.8% responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju kehidupan keluarga mulai membaik setelah menjadi

keluarga penerima manfaat dari PKH. Pada pertanyaan 2 (Y.2) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 44 atau 55.0% responden menyatakan bahwa mereka setuju setelah menjadi keluarga penerima manfaat dari PKH kebutuhan kesehatan jadi terpenuhi. Pada pertanyaan 3 (Y.3) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 52 atau 65.0% responden menyatakan bahwa mereka setuju setelah menjadi keluarga penerima manfaat dan PKH anak-anak dapat bersekolah hingga SMA dan terjamin. Pada pertanyaan 4 (Y.4) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 49 atau 61.3% responden menyatakan bahwa mereka setuju setelah menjadi keluarga penerima manfaat dari PKH kehidupan dan keluarga mulai sejahtera. Pada item pertanyaan 5 (Y.5) hasil terbanyak terdapat pada poin RR (ragu - ragu) yaitu sebanyak 33 atau 41.3% responden menyatakan bahwa mereka ragu – ragu setelah menjadi keluarga penerima manfaat dari PKH mereka rutin membawa anak balita ke posyandu satu bulan sekali. Pada pertanyaan 6 (Y.6) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 44 atau 55.0% responden menyatakan bahwa

mereka setuju sebagian uang dana PKH digunakan untuk modal usaha. Pada pertanyaan 7 (X.7) hasil terbanyak terdapat pada poin SS (sangat setuju) yaitu sebanyak 34 atau 42.5% responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju mengenai pernyataan “saya berharap bantuan PKH akan tetap ada.”

2. Alat Uji Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana apabila suatu item dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan $N = 80$. Untuk mengetahui tingkat validitas item tersebut, maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah uji validitas dengan menggunakan program spss 25. Adapun hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Program Keluarga Harapan (X)

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X.1	0.515	0.220	Valid
X.2	0.582	0.220	Valid
X.3	0.484	0.220	Valid
X.4	0.501	0.220	Valid
X.5	0.487	0.220	Valid
X.6	0.499	0.220	Valid
X.7	0.613	0.220	Valid
X.8	0.505	0.220	Valid
X.9	0.507	0.220	Valid
X.10	0.607	0.220	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, secara keseluruhan pertanyaan-pertanyaan pada variabel Program Keluarga Harapan (X) dapat dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu sebesar 0.220.

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Penanggulangan
Kemiskinan Di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya
Kabupaten Tangerang (Y)

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Y.1	0.542	0.220	Valid
Y.2	0.597	0.220	Valid
Y.3	0.611	0.220	Valid
Y.4	0.589	0.220	Valid
Y.5	0.722	0.220	Valid
Y.6	0.612	0.220	Valid
Y.7	0.599	0.220	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel penanggulangan kemiskina di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang (Y) dapat dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu sebesar 0.220.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu

kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini reliabel dan tidak reliabel suatu variabel menggunakan *cronbach alpha*. Dikatakan reliabel jika memiliki cronbach alpha lebih dari 0,6 ($>0,6$). Pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program spss 25, hasil output penghitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Reliabilitas Variabel Program Keluarga Harapan (X)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.710	10

Sumber: data primer diolah 2021

Hasil uji reliabilitas variabel Program Keluarga Harapan (X) pada tabel diatas menunjukkan hasil *output Reliability Statistics* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.710. Hasil tersebut lebih dari koefisien Alpha *Cronbach* sebesar 0.6,

maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.8
Hasil Reliabilitas Variabel Penanggulangan Kemiskinan di
Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Sukamulya
(Y)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.715	7

Sumber : Data primer diolah 2021

Hasil uji reliabilitas variabel penanggulangan kemiskinan di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang (Y) pada tabel diatas menunjukkan hasil *output Reliability Statistics* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.715. Hasil tersebut lebih dari koefisien Alpha *Cronbach* sebesar 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai yang residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas ini bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas yang pada penelitian ini menggunakan uji statistik *one simple Kolmogorov-smirnov test*, dengan ketentuannya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Akan tetapi sebaliknya jika suatu nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal

Tabel 4.9

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41819014
Most Extreme Differences	Absolute	.049

	Positive	.049
	Negative	-.048
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dan diatas nilai signifikan (0,05), dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak, jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak. Uji linear ini tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak valid. Kriteria pengujian linearitas dalam penelitian ini adalah :

- Jika *deviation from linearity* Sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika *deviation form linearity* Sig \leq 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 4.10

Hasil Uji Linearitas Penanggulangan Kemiskinan dan Program Keluarga Harapan

	<i>Nilai Deviation from Linearity Sig</i>	Kesimpulan
Penanggulangan Kemiskinan*Program Keluarga Harapan	0,166	Terdapat hubungan yang linear

Sumber : Data primer diolah 2021

Hasil perhitungan menunjukkan nilai sign sebesar 0,166 atau lebih dari dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel penanggulangan kemiskinan dengan program keluarga harapan memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gleser, yang mana pada uji gleser ini jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11

Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.486	2.041		.728	.469
	Program Keluarga Harapan	.011	.049	.025	.223	.824

a. Dependent Variable: absresid

Sumber : Data primer diolah 2021

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Program Keluarga Harapan lebih besar dari 0,05 (0,824) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Hipotesis

1) Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen penanggulangan kemiskinan (Y) dengan menggunakan satu variabel independen Program Keluarga Harapan (X). Hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.365	3.456		2.710	.008
	Program Keluarga Harapan	.471	.084	.538	5.634	.000
a. Dependent Variable: Penanggulangan Kemiskinan						

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program spss 25, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.365 + 0.471X$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Nilai konstanta adalah 9.365, artinya jika ada Program Keluarga Harapan (X) maka nilai Penanggulangan Kemiskinan (Y) adalah sebesar 9.365.
- b) Nilai koefisien variabel Program Keluarga Harapan (X) adalah sebesar 0.471, artinya jika setiap penambahan variabel Program Keluarga Harapan (X), maka Penanggulangan Kemiskinan (Y) pada penerima bantuan PKH meningkat sebesar 0.471. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh positif terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Y).

2) Uji t

Uji parsial bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian apakah hipotesis ditolak atau

diterima dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan dengan Penanggulangan Kemiskinan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tidak dapat pengaruh signifikan antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Penanggulangan kemiskinan di Desa Buniayu.

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil analisis regresi linier sederhana diatas, dengan mengamati baris kolom t dan sig, bisa dijelaskan variabel Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Y). Hal ini terlihat dari signifikan Program Keluarga Harapan (X) $0.000 < 0.05$, dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-1) = t(0.025 ; 80) = 1.990$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.634 > 1.990$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis

yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan (X) terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Y) secara parsial diterima. Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel X dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Program Keluarga Harapan (X)

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H0: $\beta \neq 0$ (Variabel X tidak berpengaruh terhadap Y)	Sig = 0.000	H0 ditolak
H1: $\beta = 0$ (Variabel X berpengaruh terhadap Y) $\alpha = 0.05$		H1 diterima

Sumber : Data primer diolah 2021

3) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen (x) terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (y), dengan demikian variabel dapat dijelaskan oleh variabel x sebesar r²% dan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain. Hasil uji R^2 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.280	2.43364
a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan				
b. Dependent Variable: Penanggulangan Kemiskinan				

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R Square sebesar 0.289 atau 28.9% Hal ini berarti Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Y) sebesar 28.9% dan sisanya 71.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang

Pembahasan pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang yang diolah menggunakan program spss 25 menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), dengan nilai *coefficients* sebesar 0.471 maka PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanggulangan Kemiskinan. Kemudian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.289 yang artinya Program Keluarga Harapan (PKH) mempengaruhi Penanggulangan Kemiskinan sebesar 28.9%. Dengan adanya PKH di Desa Buniayu dan penerima bantuan sesuai dengan ketentuan program bantuan diharapkan dapat membantu masyarakat dan

meningkatkan kondisi dari keluarga penerima manfaat dari program PKH. PKH yang diberikan dalam bidang pendidikan diharapkan menjadi salah satu solusi terpenuhinya pendidikan anak di dalam keluarga dan menjadi bekal anak dalam mencapai cita-citanya kedepan. PKH dalam bidang kesehatan yang diberikan diharapkan dapat menjamin kesehatan setiap masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap akses kesehatan. PKH untuk lansia usia 60 tahun ke atas dan penyandang disabilitas yang diberikan diharapkan dapat mempertahankan taraf kesejahteraan dan menjamin kesehatan setiap lansia serta penyandang disabilitas.

2. Besarnya Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa program keluarga harapan yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 28.9% terhadap penanggulangan

kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan yang diterima oleh keluarga penerima manfaat dapat membantu kehidupan keluarga dan menanggulangi kemiskinan.

F. Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan sebagai bencana dan musibah yang harus ditangani. Adapun cara-cara yang ditetapkan dalam Islam untuk menanggulangi kemiskinan adalah menetapkan hak-hak bagi fakir miskin dalam harta orang kaya seperti zakat, shadaqoh, dan yang lainnya termasuk kedalam pembentukan jaminan sosial. Peran pemerintah untuk memelihara dan mengatur urusan rakyat, pemerintah mempunyai kewajiban untuk melindungi masyarakatnya tidak terkecuali yang fakir dan miskin, bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Mencukupi suatu kebutuhan setiap warga Negara melalui sumber-sumber dana yang sah yang diterapkan dalam bentuk perlindungan sosial.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial dalam membantu memperbaiki kondisi sosioal ekonomi masyarakat yang kurang mampu, agar bisa keluar dari zona kemiskinan. Selain itu sebagai perlindungan sosial yang memberikan jaminan berupa kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan bagi keluarga penerima manfaat dari PKH, dengan beberapa komponen yang harus dipenuhi sebelumnya. Dalam Islam, ada beberapa penanggulangan kemiskinan agar terwujudnya kesejahteraan sosial haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, dan jauh dari segala ke dzoliman. Dilihat dari sudut pandang beberapa nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Keadilan

Islam mengajarkan agar keadilan dapat dilakukan alam setiap waktu dan kesempatan yang di dapat. Tegaknya suatu keadilan akan menumbuhkan konsekuensi logis berupa terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang harmonis. keadilan ada didalam aspek yang amat luas, tidak hanya aspek keadilan tetapi ada beberapa aspek

diantaranya aspek politik, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya dan aspek hukum. Apaun lunturnya prinsip keadilan berakibat pada guncangnya sebuah tatanan sosial.¹

Didalam Islam, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berlaku adil. Kata adil sendiri merupakan menetapkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan hak kepada masing-masing haknya tanpa mengurang-ngurangi. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berperilaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu

¹ Afifa Rangkuti, “Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Jurna; Pendidikan Islam, Vol.VI No.1,

dapat mengambil pelajaran” (Q.S. An-Nahl ayat 90)²

Adapun tafsir Al-Qur'an tentang ayat tersebut yang menjelaskan tentang keadilan merupakan menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan hak kepada masing-masing yang mempunyai hak. Adil yang diperintahkan Allah SWT adalah mencakup adil terhadap hak-Nya dan adil terhadap hambanya. Cara berperilaku adil adalah dengan menunaikan kewajiban secara sempurna kepada Allah SWT. Misalnya, dengan mentauhidkannya dan tidak berbuat syirik, mentaati semua perintahnya, menjauhi segala larangannya, tidak mendurhakai, tidak kufur akan nikmat yang telah Allah berikan kepada hambanya, selalu mengingatnya dan tidak pernah melupakannya. Sedangkan kepada manusia, dengan memenuhi segala haknya, jika berperan sebagai pemimpin maka memenuhi kewajibannya terhadap orang yang berada di bawah kepemimpinan, baik ia

² Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007).

sebagai pemimpin dalam ruang lingkup yang besar (imamah kubra), menjabat sebagai qadhi (hakim), wakil khalifah atau wakil qadhi, adil juga dalam bermuamalah dalam akad jual beli dan tukar menukar dengan memenuhi kewajiban kit, tidak mengurangi hak orang laun (seperti mengurangi takaran dan timbangan) tidak menipu dan tidak mendzalimi.

Begitupun yang diterapkan pada Program keluarga harapan ini, pendamping dari PKH selalu rutin mengadakan pertemuan karena untuk melakukan pemutahiran kepada setiap komponen apakah masih layak untuk menerima bantuan tersebut atau tidak. Karena harus memenuhi semua komponen yang telah ditentukan sebelumnya, dikhawatirkan jika tidak dilakukan pemutahiran secara berkala adanya penerima manfaat dari PKH ini sudah tidak termasuk kedalam komponen tetapi masih mendapatkan bantuan tersebut.

Peran PKH di Desa Buniayu sangat berkaitan dengan indikator tepat sasaran yang sangat diperhatikan,

permasalahan pada saat pendistribusian yang benar-benar diterima oleh hak pemilik yang bersangkutan langsung. Namun, masih banyak terdapat banyak rumah tangga seharusnya mendapatkan bantuan ini tetapi terkendala oleh komponen yang harus dipenuhi. Adapula keluarga yang di nilai sudah tidak berhak mendapatkan bantuan PKH tetapi masih mendapatkannya dan keluarga tersebut enggan untuk mengundurkan diri dari kepesertaan PKH, dengan begitu di nilai tidak adil oleh masyarakat dan menimbulkan rasa cemburu sosial antara masyarakat yang tidak mendapat PKH dengan masyarakat yang tidak.

2. Tanggung Jawab

Setiap perilaku pasti mempunyai tanggung jawab untuk berperilaku benar dan amanah dalam mewujudkan sebuah kemaslahatan, tidak terkecuali dengan pemerintah yang memiliki kekuasaan atas wilayah yang di pimpinnya. Sebagai pemimpin dari pemerintahan harus bisa memposisikan dirinya sebagai pelayan dan pengayom masyarakat sebagai mana yang di firmankan

Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Muddatsir ayat 38
(QS. 74:38)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (Q.S Al-Muddasir ayat 38)³

Berdasarkan penerapan PKH di Desa Buniayu dari pendamping sendiri di nilai sudah bertanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakan sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintahan setempat.

Berdasarkan penerapan PKH di Desa Buniayu di nilai sudah bertanggung jawab, bantuan yang diberikan di salurkan langsung kepada anggota PKH sesuai dengan nama yang terdaftar sebagai penerima.

3. *Takaful* (Jaminan Sosial)

Islam sudah memugaskan suatu Negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat. Islam juga membagi kebutuhan dasar (al-hajat al-asasyian) menjadi

³Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007).

dua. Yang pertama, kebutuhan dasar individu sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal). Kedua kebutuhan dasar masyarakat, yaitu keamanan, kesehatan dan pendidikan.⁴

Jaminan sosial berasal dari ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kaum mukminin untuk menolong saudara seagama mereka yang kekurangan ataupun fakir dan miskin, yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya setiap hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Adz-Zuriyat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hal untuk orang miskin yang memnta dan prang miskin yang tidak mendapat bagaian” (Q.S Az-Zariyat ayat 19)⁵

Dalam ayat tersebut, yang dimaksud dengan orang miskin yang tidak meminta-minta. Jadi di dalam Islam tidak memperbolehkan seorang muslim membiarkan

⁴Notoeidaglo, Rohiman. *“Pengantar Kesejahteraan Sosial”*, (Jakarta: Amzah, 2016) h.102

⁵Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007).

muslim lainnya dalam keadaan lapar atau kekurangan. Dengan adanya jaminan sosial yang diberikan oleh pemerintah harus menyeluruh demi terciptanya kesejahteraan, terciptanya hubungan yang baik antara individu satu dengan yang lainnya serta bisa hidup saling berdampingan dengan masyarakat dan pemerintah. Jaminan sosial juga diharapkan menghilangkan jarak pemisah antara orang kaya dengan miskin sehingga dengan adanya perlindungan sosial masyarakat miskin mampu memenuhi kehidupannya dengan lebih layak.

Seperti halnya dengan PKH di Desa Buniayu memberikan jaminan berupa kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Sehingga mereka mampu mendapatkan pendidikan dan kesehatan dengan mudah, mampu meningkatkan kualitas kesehatan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap kuesioner, menunjukkan bahwa sebanyak 55

responden atau sebesar 68.8% setuju terhadap pernyataan “saya menggunakan dana bantuan PKH untuk membantu keperluan makan sehari – hari” dan 47 responden atau sebesar 58.8% setuju terhadap pernyataan “saya menggunakan dana bantuan PKH untuk biaya keperluan pendidikan anak”. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga penerima manfaat sudah memanfaatkan bantuan dari pemerintah sesuai dengan tujuan pemberian bantuan tersebut.

Sebanyak 34 responden atau sebesar 42.5% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan “sebagian uang dana PKH saya gunakan untuk modal usaha.” Responden yang menggunakan sebagian dana Program Keluarga Harapan untuk menjalankan usaha merupakan salah satu bentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Kewajiban yang ditepati oleh penerima Program Keluarga Harapan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan dan

meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Hal ini di dukung oleh hasil distribusi jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebanyak 44 reponden atau seebisar 55.0% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan Y.5 “setelah menjadi keluarga penerima manfaat dari PKH saya rutin membawa anak balita ke Posyandu satu bulan sekali. Karena pada komponen ini ada beberapa keluarga penerima yang tidak mempunyai komponen balita atau ibu hamil.

Program Keluarga Harapan dalam membantu menanggulangi kemiskinan di Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya yang dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam yakni masyarakat telah melaksanakan kewajibannya sebagai keluarga penerima manfaat dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan berusaha memanfaatkan bantuan yang diberikan. Program Keluarga Harapan yang diberikan oleh Pemerintah merupakan perwujudan jaminan sosial kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang mempunyai kehidupan sejahtera.

